



Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa

Scientific Writing Training for Students

Eman Sulaeman Nasim^{1*}, Aida Fitriani², Jejen Jaenudin³, Marzuki Marzuki⁴, Sri Mulyeni⁵

¹Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

^{2,4}Universitas Kapuas, Indonesia

^{3,5}Universitas Nasional Pasim, Indonesia

*Penulis korespondensi: emansnasim@stiami.ac.id¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 30 September 2025;

Revisi: 140 Oktober 2025;

Diterima: 29 Oktober 2025;

Terbit: 30 Oktober 2025

Keywords: Academic Writing;
Referral Management; Scientific
Papers; Student Competencies;
Writing Workshop

Abstract. *The ability to write scientific papers is an essential competency for students in supporting academic achievement and readiness to face the world of work and research. However, many students still experience difficulties in compiling scientific papers, especially in the aspects of writing systematics, the use of academic language, and reference management. In response to this problem, the service team carried out a Scientific Writing Preparation Training for PASIM National University students as a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the aspect of community service. The training method uses an andragogy approach through interactive lectures, discussions, and hands-on practice. The activity was attended by around 50 students across study programs. The training material includes an introduction to scientific papers, writing rules, topic determination techniques, reference search and management, and outline preparation. Evaluation was carried out through observation, assessment of written products, and satisfaction questionnaires. The results showed an increase in participants' understanding by 30–40% based on the comparison of pre-test and post-test. All participants succeeded in compiling an outline of scientific papers, and the majority expressed satisfaction with the training. This activity has proven to be effective in improving students' scientific writing skills and fostering academic motivation and culture. It is recommended that similar training be carried out on an ongoing basis with intensive mentoring to support the improvement of the quality of human resources and contribution to student scientific publications.*

Abstrak

Kemampuan menulis karya tulis ilmiah merupakan kompetensi esensial bagi mahasiswa dalam menunjang pencapaian akademik dan kesiapan menghadapi dunia kerja serta penelitian. Namun, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah, terutama dalam aspek sistematika penulisan, penggunaan bahasa akademik, dan pengelolaan referensi. Menanggapi permasalahan ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa Universitas Nasional PASIM sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Metode pelatihan menggunakan pendekatan andragogi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Kegiatan diikuti oleh sekitar 50 mahasiswa lintas program studi. Materi pelatihan mencakup pengenalan karya ilmiah, kaidah penulisan, teknik penentuan topik, pencarian dan pengelolaan referensi, serta penyusunan outline. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian produk tulisan, dan kuesioner kepuasan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 30–40% berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test. Seluruh peserta berhasil menyusun outline karya ilmiah, dan mayoritas menyatakan puas terhadap pelatihan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa serta menumbuhkan motivasi dan budaya akademik. Disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan intensif guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kontribusi terhadap publikasi ilmiah mahasiswa.

Kata Kunci: Kompetensi Mahasiswa; Lokakarya Menulis; Makalah Ilmiah; Manajemen Referensi; Penulisan Akademik

1. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi muda yang unggul, tidak hanya dari sisi penguasaan teori dan praktik, tetapi juga dalam hal kemampuan berpikir kritis, analitis, serta ilmiah (Yusdita & Utomo, 2019). Salah satu wujud nyata dari penguasaan keterampilan ilmiah adalah kemampuan menyusun karya tulis ilmiah (Fitriani, 2018). Karya tulis ilmiah berperan sebagai media bagi mahasiswa untuk menuangkan gagasan, hasil penelitian, maupun analisis kritis terhadap suatu persoalan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Hanafiah et al., 2022; Marzuki et al., 2023). Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan menyusun karya ilmiah juga menjadi penunjang daya saing lulusan. Mahasiswa yang terbiasa menulis ilmiah akan lebih terlatih dalam berpikir sistematis, kritis, serta mampu mengkomunikasikan gagasannya secara tertulis dengan baik (Pramesti et al., 2023). Hal ini tentu menjadi modal penting ketika mereka memasuki dunia kerja, di mana kemampuan komunikasi tertulis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis data sangat dibutuhkan.

Bagi mahasiswa, keterampilan menyusun karya tulis ilmiah merupakan kebutuhan mendasar (Arfiani & Marzuki, 2018). Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk tugas akademik, mulai dari penulisan makalah, laporan praktikum, artikel, hingga karya akhir berupa skripsi atau tugas akhir (Fauzana Annova et al., 2023; Listyotami & Reznani, 2022). Sayangnya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ilmiah ke dalam bentuk tulisan. Beberapa permasalahan yang kerap muncul antara lain kurangnya pemahaman mengenai kaidah penulisan ilmiah. Banyak mahasiswa belum memahami struktur karya tulis ilmiah, mulai dari sistematika penulisan, penggunaan bahasa akademik, hingga teknik sitasi dan daftar pustaka sesuai standar (Hs et al., 2024). Kendala dalam menentukan topik penelitian atau tulisan. Tidak sedikit mahasiswa yang bingung dalam merumuskan masalah, menentukan judul, atau menyusun pertanyaan penelitian yang tepat. Kesulitan dalam mengakses dan mengelola referensi. Mahasiswa seringkali terbatas dalam mencari sumber pustaka terbaru dan relevan, serta kurang terampil dalam mengutip dan menghindari praktik plagiarisme. Keterbatasan dalam penguasaan teknologi penunjang penulisan. Pemanfaatan aplikasi manajemen referensi seperti *Mendeley*, *Zotero* maupun teknik pengolahan data belum banyak dikuasai oleh mahasiswa (Mardin et al., 2020; Sri Mulyeni et al., 2023).

Kondisi tersebut mengakibatkan kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa cenderung rendah, bahkan tidak jarang menjadi salah satu hambatan dalam penyelesaian studi (Latuconsina et al., 2023). Padahal, kemampuan menulis ilmiah merupakan keterampilan

penting yang akan sangat berguna bagi mahasiswa, tidak hanya selama menempuh pendidikan tinggi tetapi juga ketika memasuki dunia kerja maupun dunia penelitian.

Universitas Nasional PASIM, sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen menghasilkan lulusan berkualitas, perlu menjawab tantangan ini dengan memberikan wadah pengembangan kompetensi bagi mahasiswanya. Salah satu bentuk kontribusi nyata adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa*.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus praktik langsung kepada mahasiswa mengenai bagaimana menyusun karya tulis ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Materi yang diberikan tidak hanya mencakup dasar-dasar penulisan ilmiah, tetapi juga keterampilan teknis seperti cara mencari referensi yang valid, penggunaan aplikasi pengelola pustaka, serta strategi menghindari plagiarisme.

Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menekankan pentingnya penguatan budaya akademik melalui kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah, di mana mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya bermanfaat dalam konteks penyelesaian tugas akademik, tetapi juga menjadi bekal bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan ilmiah yang lebih luas, seperti seminar, konferensi, dan publikasi di jurnal ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan *Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa di Universitas Nasional PASIM* menjadi sangat relevan dan penting. Kegiatan ini tidak hanya menjawab permasalahan nyata yang dihadapi mahasiswa dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi sarana pengabdian masyarakat yang sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pendidikan dan pengabdian. Diharapkan melalui kegiatan ini, mahasiswa Universitas Nasional PASIM dapat meningkatkan keterampilan akademik mereka, memperkuat budaya ilmiah, serta lebih siap menghadapi tantangan di masa depan sebagai generasi muda yang produktif, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Karya tulis ilmiah adalah suatu bentuk tulisan yang disusun berdasarkan kaidah ilmiah, sistematis, logis, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Irsal & Abdul Aziz, 2023) karya ilmiah merupakan laporan tertulis yang menyajikan hasil penelitian atau pemikiran ilmiah dengan menggunakan bahasa formal, lugas, serta mengikuti aturan penulisan tertentu. Bagi mahasiswa, karya ilmiah menjadi salah satu sarana penting dalam mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Fungsi utama karya tulis ilmiah bagi mahasiswa, antara lain:

- a. Sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir logis dan sistematis.
- c. Sebagai syarat penyelesaian studi (skripsi, makalah, laporan penelitian).
- d. Sebagai bekal untuk mengikuti forum akademik (seminar, konferensi, publikasi jurnal).

Dengan demikian, karya tulis ilmiah tidak hanya berperan dalam proses akademik, tetapi juga sebagai modal kompetitif di dunia kerja dan penelitian. Kemampuan menulis, khususnya menulis ilmiah, merupakan salah satu keterampilan akademik dasar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa. Menurut (Karomah & Rukmana, 2022) menulis adalah keterampilan berbahasa produktif yang memungkinkan seseorang menuangkan gagasan, informasi, maupun pengetahuan dalam bentuk bahasa tertulis yang terstruktur. Bagi mahasiswa, keterampilan ini penting karena:

- a. Menjadi sarana untuk mengkomunikasikan ide secara efektif.
- b. Melatih kemampuan analisis dan sintesis informasi.
- c. Membentuk pola pikir yang lebih kritis dan terorganisir.
- d. Menjadi syarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau memasuki dunia kerja yang berbasis literasi.

Namun, berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah, baik karena lemahnya penguasaan bahasa akademik, keterbatasan referensi, maupun kurangnya pemahaman metodologi penulisan. Hal ini menegaskan perlunya pelatihan khusus yang dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis ilmiah secara baik dan benar. Penulisan karya ilmiah memiliki prinsip yang berbeda dengan tulisan populer. Menurut (Sugiyono, 2018) karya ilmiah harus memenuhi kriteria:

- a. Sistematis, yaitu tersusun berdasarkan urutan logis sesuai kaidah akademik.
- b. Logis, isi tulisan dapat diterima akal sehat dan argumentasi didukung bukti.
- c. Objektif, tidak mengandung opini pribadi yang bersifat subjektif.
- d. Kritis, berusaha menganalisis suatu fenomena secara mendalam.
- e. Menggunakan bahasa akademik, formal, jelas, serta sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Prinsip-prinsip tersebut harus dipahami mahasiswa agar karya tulis yang dihasilkan memenuhi standar akademik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pelatihan merupakan salah satu bentuk pembelajaran nonformal yang efektif untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta (Mulyeni, 2023). Menurut (Mangkunegara, 2017) pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah memiliki manfaat strategis bagi mahasiswa, yaitu:

- a. Memberikan pemahaman tentang dasar-dasar penulisan akademik.
- b. Melatih keterampilan praktik langsung dalam menyusun karya ilmiah.
- c. Membiasakan mahasiswa menggunakan perangkat penunjang (software sitasi, pengolahan data, dll).
- d. Meningkatkan motivasi menulis dan membangun budaya akademik di lingkungan kampus.

Dengan adanya pelatihan, mahasiswa diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam menulis karya ilmiah dan menghasilkan tulisan yang berkualitas, baik sebagai syarat akademik maupun sebagai kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Relevansi dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah* sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pendidikan dan pengabdian. Melalui pelatihan ini, dosen dan tim pelaksana tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk budaya literasi akademik yang kuat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Universitas Nasional PASIM.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan/workshop penyusunan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa. Bentuk pelatihan dipilih karena mampu memberikan pemahaman teoritis sekaligus pengalaman praktik secara langsung kepada peserta. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Universitas Nasional PASIM dari berbagai program studi yang sedang atau akan menempuh mata kuliah berbasis penulisan ilmiah, serta mahasiswa tingkat akhir yang mempersiapkan penulisan skripsi/tugas akhir. Jumlah peserta dibatasi agar pelatihan dapat berlangsung interaktif dan efektif. Metode pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan dimulai dengan identifikasi permasalahan mahasiswa terkait kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah. Penyusunan proposal kegiatan dan koordinasi dengan pihak universitas. Persiapan materi pelatihan, modul, serta perangkat pendukung (presentasi, contoh karya ilmiah, perangkat lunak sitasi).

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 8 September 2025, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif yang terbagi menjadi sesi teori dan praktik, meliputi sesi 1 Pengenalan karya tulis ilmiah pengertian, fungsi, manfaat, dan pentingnya karya tulis ilmiah bagi mahasiswa. Sesi 2 kaidah penulisan ilmiah struktur karya tulis ilmiah, penggunaan bahasa akademik, serta etika penulisan. Sesi 3 teknik menentukan topik dan merumuskan masalah strategi menentukan judul penelitian dan menyusun rumusan masalah. Sesi 4 teknik pencarian dan pengelolaan referensi pemanfaatan jurnal ilmiah, e-book, dan penggunaan aplikasi manajemen referensi (Mendeley/Zotero). Sesi 5 praktik menulis ilmiah peserta diminta membuat outline karya ilmiah sederhana dan mempresentasikannya. Sesi 6 evaluasi dan diskusi penyampaian umpan balik, tanya jawab, dan refleksi kegiatan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, meliputi evaluasi proses kehadiran, partisipasi aktif, dan keterlibatan peserta dalam diskusi maupun praktik. Evaluasi hasil kemampuan mahasiswa menyusun outline karya tulis ilmiah sesuai kaidah penulisan. Evaluasi umpan balik kuesioner kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan fasilitator.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa* dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah ± 50 mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Nasional PASIM. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta. Adapun hasil yang dicapai dapat dirinci sebagai berikut kehadiran peserta tingkat kehadiran mencapai lebih dari 90% dari jumlah pendaftar. hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat dan kebutuhan yang besar terhadap kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan pre-test dan post-test sederhana yang dilakukan, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman mahasiswa mengenai penulisan ilmiah sebesar 30–40%. Sebelum pelatihan, banyak mahasiswa belum memahami secara jelas tentang struktur karya tulis ilmiah, kaidah sitasi, dan teknik penulisan referensi. Setelah pelatihan, sebagian besar mahasiswa mampu menyusun outline karya ilmiah sesuai standar.

Mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta keseriusan dalam praktik penyusunan outline karya tulis. Setiap peserta berhasil menyusun outline karya tulis ilmiah sederhana. Beberapa kelompok bahkan mampu mengembangkan ide menjadi draft artikel singkat dengan topik sesuai bidang studi masing-masing. Berdasarkan kuesioner evaluasi, 87% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan pelatihan, baik dari segi materi,

metode penyampaian, maupun pendampingan. Peserta juga memberikan masukan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dengan durasi yang lebih panjang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi mahasiswa Universitas Nasional PASIM. Beberapa poin penting yang dapat dibahas yaitu kegiatan menjawab kebutuhan mahasiswa. Permasalahan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, seperti kesulitan menentukan topik, keterbatasan dalam mencari referensi, serta kurangnya pemahaman terhadap sistematika penulisan, dapat diatasi melalui pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman setelah pelatihan dan kemampuan peserta menghasilkan outline karya ilmiah. Pendekatan andragogi efektif dalam pelatihan. Metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung terbukti membuat peserta lebih aktif. Mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mempraktikkan cara menyusun tulisan ilmiah. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang lebih menekankan pada pengalaman praktik (Rohman et al., 2024). Budaya

akademik mulai terbentuk. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi serta semangat dalam menyusun karya ilmiah sederhana menjadi indikator bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan budaya ilmiah di lingkungan kampus. Jika kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan, diharapkan akan muncul komunitas mahasiswa penulis ilmiah yang produktif.

Kendala yang dihadapi. Meskipun secara umum kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu sehingga beberapa materi hanya dapat disampaikan secara ringkas. Tingkat penguasaan teknologi mahasiswa yang berbeda-beda, terutama dalam penggunaan aplikasi manajemen referensi (*Mendeley/Zotero*). Sebagian peserta masih memerlukan pendampingan intensif untuk mengembangkan outline menjadi artikel lengkap. Implikasi kegiatan, keberhasilan pelatihan ini memiliki implikasi penting, yaitu perlunya keberlanjutan program pelatihan menulis ilmiah di Universitas Nasional PASIM. Selain meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, kegiatan ini juga mendukung target universitas dalam meningkatkan publikasi ilmiah mahasiswa, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Secara keseluruhan, kegiatan Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa di Universitas Nasional PASIM berjalan dengan sukses. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah, tetapi juga menumbuhkan motivasi untuk lebih produktif dalam bidang akademik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa di Universitas Nasional PASIM telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Beberapa poin penting yang dapat ditarik adalah kegiatan efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kaidah penulisan karya ilmiah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta mampu menyusun outline karya tulis ilmiah sederhana sebagai produk kegiatan. Beberapa peserta bahkan berhasil mengembangkan draft artikel sesuai bidang keilmuan masing-masing. Metode pelatihan yang interaktif (ceramah, diskusi, dan praktik langsung) terbukti meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan menumbuhkan motivasi menulis. Budaya akademik mahasiswa semakin terbangun, ditandai dengan antusiasme dan keterlibatan peserta dalam diskusi, praktik, serta keinginan untuk melanjutkan pelatihan sejenis di masa mendatang. Kegiatan ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pendidikan dan pengabdian, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Universitas Nasional PASIM.

Agar kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih besar, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah keberlanjutan program pelatihan sebaiknya dilakukan secara rutin atau berkala, misalnya setiap semester, sehingga lebih banyak mahasiswa yang dapat memperoleh manfaat. Pendampingan lanjutan mahasiswa memerlukan bimbingan intensif untuk mengembangkan outline menjadi artikel ilmiah atau karya tulis yang siap dipublikasikan. Oleh karena itu, perlu adanya program pendampingan pascapelatihan. Integrasi dengan kurikulum materi pelatihan dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah terkait, misalnya metodologi penelitian atau bahasa indonesia akademik, agar keterampilan menulis ilmiah lebih terstruktur. Pemanfaatan teknologi pelatihan berikutnya perlu memperkuat penggunaan aplikasi penunjang penulisan ilmiah seperti *Mendeley*, *Zotero*, atau *Grammarly*, sehingga mahasiswa terbiasa dengan standar penulisan modern. Kolaborasi dan publikasi hasil karya ilmiah mahasiswa sebaiknya diarahkan untuk dipublikasikan dalam jurnal mahasiswa, prosiding seminar, atau media ilmiah lainnya, sehingga motivasi menulis semakin meningkat. Dengan adanya tindak lanjut berupa pendampingan dan keberlanjutan program, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa, tetapi juga mampu mendorong lahirnya generasi akademisi muda yang produktif, inovatif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2019). Konstruksi sosial toleransi di masyarakat multikultural Indonesia. *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 18(1), 15–28. <https://doi.org/10.32488/jmmr.v18i1.145>
- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi: Kajian Islam dan keberagaman memiliki sifat universal dan komprehensif. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Azra, A. (2020). *Moderasi beragama dalam konteks keindonesiaan*. Jakarta: Pusat Litbang Bimbingan Masyarakat dan Layanan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2023, 30 Desember). *BNPT temukan 2.670 konten bermuatan radikalisme dan terorisme sepanjang 2023*. Kompas.com. <https://bandung.kompas.com/read/2023/12/30/071118678/bnpt-temukan-2670-konten-bermuatan-radikalisme-dan-terorisme-sepanjang-2023>
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2024, 12 Juni). *BNPT-Kemkomdigi blokir 180 ribu konten bermuatan terorisme sepanjang 2024*. Infopublik.id. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/895175/bnpt-kemkomdigi-blokir-180-ribu-konten-bermuatan-terorisme-sepanjang-2024>

- Dasriansya, D., & Naldi, A. (2024). Moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. *At-Tazzaki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 8(1), 40–52. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/21327>
- Hidayat, N. (2021). Peran kearifan lokal dalam memperkuat moderasi beragama di masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, 3(2), 145–158. <https://doi.org/10.24256/jpik.v3i2.1875>
- Islamy, A. (2022). Moderasi beragama dalam ideologi Pancasila. *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 18–30. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Nuridin, F. (2021). Moderasi beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59–72. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Purba, I. P., Widodo, B. S., & Swarizona, S. (2024). Kemah keberagaman dan penguatan masyarakat cakap digital di Desa Widodaren Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi sebagai rintisan Desa Pancasila. *Abisatya: Journal of Community Engagement*, 2(1), 35–41. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abisatya/article/view/29894>
- Putri, M., Ariantara, H. H., Barlinti, I. M., Salma, M. L., Rizqika, S. I., Sofiati, B., Rahmawati, P., Rahmawati, A. D., Nabilazen, T., Mayudae, H., Andini, M. P., Kharizi, G., Munawwir, Y., & Nisa, S. K. (2025). Moderasi beragama dalam harmoni sosial: Studi kasus di Desa Bedono, Kab. Semarang. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(2), 53–64. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i2.1131>
- Rohman, F. (2020). Dari toleransi semu menuju toleransi aktif: Perspektif pendidikan karakter dalam masyarakat majemuk. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Budaya*, 5(2), 101–113. <https://doi.org/10.21043/jpisb.v5i2.7892>
- Syamsuddin, D. (2021). *Moderasi beragama dan penguatan toleransi sosial di Indonesia*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Perdamaian, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.